

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut SAK no. 31 tahun 2012 Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Menurut PBI No.10/19/2008 menjelaskan, “Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana

telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang bank asing, yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional”.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank yang kelebihan dana, maka dana tersebut dapat disalurkan ke pihak-pihak yang memerlukan dan akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Prathama, 2010). Dendawijaya (2009:49) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan pekreditannya dapat mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank. Disimpulkan bahwa salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, selain itu juga karena sumber dana utama bank yang diperoleh dari masyarakat sehingga secara moral mengharuskan bank menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Seperti negara berkembang pada umumnya, penyaluran kredit perbankan mendominasi sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hal yang dilakukan untuk meningkatkan peranan perbankan dalam dana masyarakat maka banyak bank melakukan *go public*. Untuk memberikan kemudahan dalam menambah modalnya dengan cara memberikan atau menjual saham baru melalui pasar modal. Dengan melakukan *go public* maka perusahaan dapat dituntut untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan. Sesuatu yang berhubungan dengan

keuangan dari pemasukan sampai pengeluaran harus dicatat secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kegiatan sehari-harinya bank memiliki tujuan bisnis itu sendiri yang mendapatkan keuntungan yang besar secara terus menerus agar dapat melangsungkan kehidupan bank tersebut supaya terjamin dan berkembang dimasa yang akan datang.

Kinerja bank yang baik terjadi jika ROA (*Return On Assets*) suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dalam penelitian ini. Perkembangan kinerja profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditinjau dari ROA (*Return On Assets*) selama empat tahun terakhir, selama tahun 2011 sampai tahun 2014 rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mengalami perubahan terus-menerus setiap tahunnya.

Tabel 1.1  
Perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional  
*Go Public* 2011-2015

No.	Bank	2011	2012	trend	2013	trend	2014	trend	Rata-rata trend
1	PT. Bank Artha Graha, Tbk	0.49	0.31	-0.18	1.07	0.76	0.47	-0.6	-0.01
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.04	1.28	0.24	1.35	0.07	0.92	-0.43	-0.04
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1.44	1.64	0.2	1.39	-0.25	1.01	-0.38	-0.14
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	2.83	2.65	-0.18	2.87	0.22	2.99	0.12	0.05
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	1.9	2.15	0.25	1.90	-0.19	1.01	-0.95	-0.30
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.52	2.64	0.12	2.26	-0.38	1.37	-0.89	-0.38
7	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.3	-0.89	-0.40
8	PT. Bank Himpunan Saudara 1006, Tbk	1.77	1.56	-0.21	1.5	-0.06	0.84	-0.66	-0.31
9	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	-1.31	0.01	1.32	1.00	0.99	-0.58	-1.58	0.24
10	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.71	1.05	0.34	1.12	0.07	0.5	-0.62	-0.07
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.32	1.53	0.21	1.6	0.07	1.2	-0.4	-0.04
12	PT. Bank Mega, Tbk	1.73	2.11	0.38	0.79	-1.32	0.9	0.11	-0.28
13	PT. Bank Mutiara, Tbk	1.98	0.96	-1.02	-7.79	-8.75	-5.22	2.57	-2.40
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.04	1.04	0	1.05	0.01	1.02	-0.03	-0.01
15	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.26	1.16	-0.1	1.17	0.01	1.29	0.12	0.01
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2.33	2.16	-0.17	2.26	0.1	2.04	-0.22	-0.10
17	PT. Bank Permata, Tbk	1.14	1.04	-0.1	1.04	0	0.86	-0.18	-0.09
18	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.94	0.82	-0.12	1.02	0.2	1.53	0.51	0.20
19	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.68	1.5	0.82	1.27	-0.23	0.73	-0.54	0.02
20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.00	3.35	0.35	3.06	-0.29	2.49	-0.57	-0.17
21	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0.56	1.45	0.89	0.99	-0.46	0.54	-0.45	-0.01
22	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk	1.82	1.53	-0.29	1.5	-0.03	1.5	0	-0.11
23	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.14	-0.64	-0.78	0.03	0.67	0.58	0.55	0.15
24	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-2.46	0.61	3.07	1.07	0.46	-1.32	-2.39	0.38
25	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.59	1.43	-0.16	1.37	-0.06	0.40	-0.88	-0.37
26	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.59	0.84	0.25	0.99	0.15	0.81	-0.18	0.07
	Rata-rata trend bank	1.10	1.35	0.18	1.05	-0.31	0.70	-0.34	-0.16

Sumber :Laporan Keuangan di Bank Indonesia, Diolah 2016

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa bank dengan tren ROA negatif lebih dominan dari pada bank dengan ROA positif. Hal itu dikarenakan kemampuan bank dalam mengelola aset dan mengelola laba kurang efektif sehingga terjadi tren negatif dalam rasio ROA yang dihasilkan bank. Kenyataan ini yang melatarbelakangi penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan sekaligus mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank antara lain adalah kinerja bank aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitifitas, aspek efisiensi, dan aspek profitabilitas (Martono, 2010:81).

Bank dalam profitabilitasnya harus tetap menjaga likuiditas untuk mengantisipasi adanya penarikan dana sewaktu-waktu. Apabila bank tidak mampu mengatasi masalah likuiditasnya maka membuat nasabah tidak percaya kepada bank tersebut dan mengakibatkan citra bank tersebut menjadi buruk di masyarakat. Profitabilitas yang baik terjadi jika ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dalam penelitian ini.

Dana Pihak Ketiga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana hal ini yang digunakan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada pada Bank Umum dimana Bank Umum tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional (Prathama, 2010). Oleh karena itu salah satu upaya perusahaan perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari

pihak ketiga. Tersedianya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dan kajian risiko kredit yang baik akan membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana ke masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran kredit akan menjadi lebih besar.

Bank bersaing untuk membuat pihak ketiga bersedia menyimpan sejumlah uang di bank. Dana Pihak Ketiga pada perusahaan perbankan pada tahun 2015 berada pada posisi 13,24% dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 12,3% (Statistik Perbankan Indonesia OJK, 2015). Ini bukti bahwa tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank semakin besar. Dengan meningkatnya DPK maka diharapkan kegiatan usaha utama perbankan yaitu menghasilkan profitabilitas juga semakin baik.

*Non performing loan* (NPL) juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank mewakili kualitas aset bank. Masalah yang bersumber dari kredit bermasalah memang membuat bank berhati-hati dalam memberikan kredit ke debitur. Apabila rasio NPL tersebut tinggi artinya kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan adanya biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan (Dendawijaya, 2009:82).

*Current ratio* (CR) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Brigham, 2010:134-135). *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal

ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Tetapi risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *income* bank karena semakin mampu bank tersebut dalam mengelola dana yang dimiliki sehingga tidak terdapat *idle fund* yang tinggi. Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang diberikan pada para debitur.

Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2009:121). Dengan kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan. Dari tingkat profitabilitas juga harus selalu menjadi perhatian bank. Bahwa bagaimana bank tersebut harus mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki agar mampu menghasilkan pendapatan.

Pemilihan Bank Umum Swasta Nasional sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya Bank Umum Swasta Nasional yang berada di Indonesia. Mengacu pada penelitian terdahulu (Sukma, 2013; lihat juga

Buchory, 2015; Anggreni, 2014) dengan menggunakan objek Bank BUMN maupun perusahaan manufaktur yang menjadikan adanya peluang penulis untuk menjadikan Bank Umum Swasta Nasional sebagai populasi dan sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Current Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional.”**(Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) tersebut dikarenakan hal tersebut penting bagi pihak bank untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas mereka dalam menjalankan kegiatan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional ?
2. Apakah *Non performing loan* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional ?
3. Apakah *Current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional.
2. Mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh negatif *Non performing loan* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional.
3. Mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh positif *Current ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional.
4. Mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh positif *Capital adequacy ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Bank  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional).Apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga nantinya dalam menjalankan kegiatan usaha dapat memperbaiki kesalahan yang ada dan menjalankan kembali dengan baik sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan.



## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dunia perbankan, terutama mengenai pengaruh risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional.

## 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyajian pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan hipotesis penelitian.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dalam penelitian ini dan analisis data beserta pembahasannya.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini diuraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

